

## **Pelatihan Bantuan Hidup Dasar pada Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang**

### **Basic Life Support Training at the Youth Red Cross (PMR) at SMA Negeri I Deli Serdang Regency**

**Marlisa<sup>1</sup>, Dame Evalina Simangunsong<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Jl. Jamin Ginting No.13,5, Lau Cih, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara 20137, Indonesia

[marlisanurse@gmail.com](mailto:marlisanurse@gmail.com); [dameevalinas8@gmail.com](mailto:dameevalinas8@gmail.com)

correspondence: [dameevalinas8@gmail.com](mailto:dameevalinas8@gmail.com)

Received 11 Maret 2024

Revised: 4 Mei 2024

Accepted: 19 Juni 2024

DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4350>

Citation: Marlisa & Simangunsong, D. E. (2024). Pelatihan bantuan hidup dasar pada Palang Merah Remaja (PMR) di SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang. *MITRA: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 13-23. DOI: <https://doi.org/10.25170/mitra.v8i1.4350>

#### **ABSTRACT**

Emergencies can happen anytime, to anyone, and anywhere. This condition requires the readiness of health workers and the general public to anticipate this incident. If we look at the deaths due to cardiac arrest and respiratory arrest so far, there have been quite a number of them, especially in the Pre-Hospital area. Helping emergency patients is an effort. The first action is to prevent or protect the victim from the organ function which is very important for the life of the victim, not to provide treatment. Strictly speaking, this is intended to prevent death and avoid disability if the victim's soul can be saved. This community service is based on the results of a 2018 study, which found the effect of providing health education on basic life support on cardiopulmonary resuscitation knowledge in students of SMA Negeri 5 Medan. The results of the research obtained were applied to members of PMR SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang Regency which aimed to improve understanding and skills in the management of shock and basic life support in the school environment and surrounding community. The methods carried out are lectures and demonstrations on the theory and practice of handling shock and basic life support. The implementation of the activity was carried out at SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang Regency, which is a assisted village of the Medan Ministry of Health Poltekkes. Community service activities that have been carried out on 20 members of PMR SMA Negeri I Percut Sei Tuan Deli Serdang Regency, for 3 days, can improve students' understanding and skills about the material provided and the evaluation results show the proficiency of trainees in evacuating victims found in the field.

**Keywords:** basic life support; training; shock

#### **ABSTRAK**

Keadaan gawat darurat bisa terjadi kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Kondisi ini menuntut kesiapan petugas Kesehatan dan masyarakat awam untuk mengantisipasi kejadian itu. Bila kita cermati kematian-kematian karena henti jantung dan henti nafas selama ini cukup banyak khususnya pada area *pre-hospital*. Pertolongan penderita gawat darurat merupakan suatu usaha tindakan pertama untuk mencegah atau melindungi korban dari fungsi organ tubuh yang sangat penting

artinya bagi kehidupan si korban bukan untuk memberikan pengobatan. Secara tegas hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kematian dan menghindarkan dari cacat bila si korban dapat diselamatkan jiwanya. Pengabdian masyarakat ini didasari dari hasil penelitian tahun 2018, yang menemukan adanya pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang bantuan hidup dasar terhadap pengetahuan resusitasi jantung paru pada siswa-siswi SMA Negeri 5 Medan. Hasil penelitian yang diperoleh, diaplikasikan terhadap anggota PMR SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam penatalaksanaan syok dan bantuan hidup dasar di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya. Adapun metode yang dilakukan adalah ceramah dan demonstrasi tentang teori dan praktik penanganan syok dan bantuan hidup dasar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, yang merupakan desa binaan Poltekkes Kemenkes Medan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terhadap 20 anggota PMR SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, selama 3 hari, dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa tentang materi yang diberikan serta hasil evaluasi menunjukkan kemahiran yang dimiliki peserta pelatihan dalam mengevakuasi korban yang ditemukan di lapangan.

**Kata kunci:** bantuan hidup dasar; pelatihan; syok

## PENDAHULUAN

Pengabdian pada masyarakat merupakan pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dikalangan akademisi oleh para dosen di perguruan tinggi secara melembaga melalui metode ilmiah langsung kepada masyarakat dalam rangka melaksanakan salah satu Tridharma perguruan tinggi. Program Pendidikan D-III Keperawatan merupakan salah satu program studi yang ada di bawah pendidikan tinggi tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat dilakukan oleh profesi perawat yang bekerja dalam bidang kesehatan memiliki kompetensi sendiri, yakni mampu memberikan asuhan keperawatan kepada pasien/klien baik sakit maupun sehat pada individu, keluarga dan masyarakat (Permenkes RI, 2018); (Kemenkes RI, 2020). Perawat berdasarkan kompetensinya berperan antara lain dalam memberikan pendidikan kesehatan, pencegahan, pengobatan gratis, pelayanan pemeriksaan laboratorium kepada masyarakat (Kemenkes RI, 2020); (Indonesia *et al.*, 2019).

Keadaan gawat darurat bisa terjadi kapan saja, pada siapa saja dan dimana saja. Kondisi ini menuntut kesiapan petugas kesehatan dan masyarakat awam untuk mengantisipasi kejadian itu. Bila kita cermati kematian-kematian karena henti jantung dan henti nafas selama ini cukup banyak khususnya pada area di luar rumah sakit. Manajemen pertolongan keadaan gawat darurat pada area tersebut sampai saat ini masih kurang optimal. Banyak kematian di masyarakat yang mestinya bisa dicegah, apabila kita mempunyai kepedulian terhadap masalah tersebut. Mempersingkat respons time, merupakan upaya yang harus dilakukan untuk meminimalkan angka kematian penderita gawat darurat. Secara tegas hal tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya kematian dan menghindarkan dari cacat bila si korban dapat diselamatkan jiwanya (Yusniawati *et al.*, 2023); (Syafei, 2021); (Ariestia, 2020); (Fatmawati *et al.*, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 mengemukakan angka kejadian penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter diperkirakan mencapai 1.5% atau sekitar 29.550 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Penyebab utama kematian dari seorang penderita gawat darurat adalah gangguan pernapasan dan henti jantung, perdarahan serta syok (*shock*). Keadaan gawat darurat berupa kecelakaan, tersengat aliran listrik, keracunan obat/makanan, serangan jantung, tenggelam, kelahiran bayi mendadak, kehilangan darah, dan lain-lain, dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kerja, di tempat umum maupun di lingkungan keluarga. Bila

pada gawat darurat tersebut, jantung dan paru berhenti bekerja secara mendadak maka hidup/matinya korban tergantung dari cepat, tepat dan terampilnya orang melakukan pertolongan pertama, yaitu anda yang berada dilapangan/garis depan (Permana, 2019) ; (Syafei, 2021). Pertolongan yang segera, dengan mengawali bantuan hidup dasar di luar rumah sakit sebelum petugas kesehatan datang dapat meningkatkan harapan hidup pasien setelah kejadian henti jantung dibandingkan dengan tidak dilakukan bantuan hidup dasar sebelum petugas kesehatan datang. Tindakan penanganan syok dan bantuan hidup dasar, perlu disosialisasikan pada masyarakat umum, karena penderita yang mengalami kegawat daruratan berpeluang terkena dimana saja dan kadang kala yang menemukan mereka ditempat kejadian belum tentu petugas kesehatan, melainkan masyarakat yang tidak memahami pertolongan yang bagaimana akan diberikannya. Untuk menghindari kejadian yang lebih kritis perlu dilakukan pelatihan pada masyarakat tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar pada kondisi yang mengancam nyawa penderita sebelum di bawa ke rumah sakit atau sebelum mendapatkan pertolongan dari tenaga kesehatan (Prayitno *et al.*, 2020).

Diperlukan suatu system yang baik, dalam menunjang penanggulangan gawat darurat terpadu. Diperlukan sumber daya manusia yang terampil dan terlatih dalam menangani penderita dengan gawat darurat. Bahwa pemerintah dan segenap masyarakat bertanggungjawab dalam memelihara dan meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan karena pada keadaan sehari-hari, penanganan pasien gawat darurat akan melibatkan pelayanan sebelum ke rumah sakit, pelayanan di rumah sakit maupun pelayanan antar rumah sakit (Ibrahim & Adam, 2021); (Prayitno *et al.*, 2020).

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah pelatihan dengan demonstrasi tentang bantuan hidup dasar pada pasien yang mengalami pingsan atau syok di tempat umum kepada sejumlah siswa anggota PMR (Palang Merah Remaja) SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang. SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang merupakan suatu sekolah umum yang memiliki kelas sebanyak 27 dan jumlah siswa 1306 orang. Setiap hari Senin, melaksanakan upacara penaikan bendera. Hasil wawancara yang kami lakukan terhadap salah seorang Guru (penanggung jawab Humas di SMA tersebut), tentang ada tidaknya siswa yang pingsan pada saat upacara berlangsung. Lebih kurang terdapat 10 siswa setiap upacara berlangsung, mengalami pingsan dan lemas, dan mengatakan tindakan yang dilakukan dengan mengangkat siswa tersebut ke ruang UKS.

Hasil survey yang juga dilakukan terhadap 5 orang anggota PMR di SMA Negeri I Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, menyatakan bahwa siswa tersebut belum pernah mendapat pelatihan untuk memberikan bantuan hidup dasar tentang pertolongan pertama pada kondisi gawat daruratan terutama dalam penatalaksanaan penanganan syok, dan bantuan hidup dasar pada kasus henti nafas dan henti jantung.

Berdasarkan survei di atas, pengabdian ingin melakukan pelatihan penanganan syok dan bantuan hidup dasar, terhadap anggota PMR di SMA Negeri I Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang yang bertujuan agar anggota PMR mampu melakukan penatalaksanaan syok dan bantuan hidup dasar di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Adapun manfaat dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga siswa terampil dalam menolong korban yang mengalami syok dan henti jantung di lingkungan sekolah dan masyarakat.

## METODE PELAKSANAAN

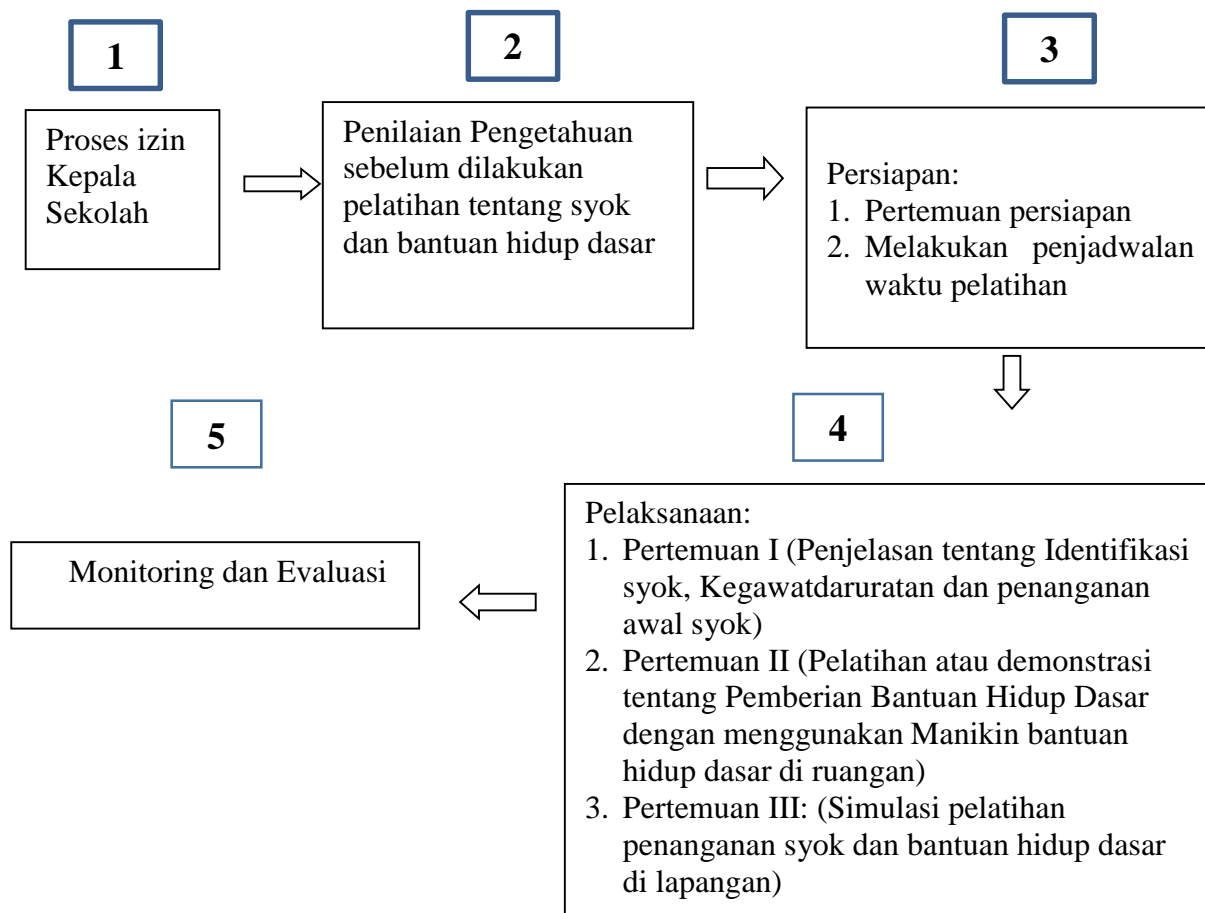
Metode pelaksanaan kegiatan PKM dapat diuraikan sbb:

1. Lokasi dan waktu  
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dilakukan pada tanggal 01, 02, dan 29 September 2022, SMA Negeri 1 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
2. Sasaran kegiatan PKM  
Siswa anggota PMR (Palang Merah Remaja) sebanyak 20 orang, baik yang lama dan yang bersedia menjadi anggota baru.
3. Sarana dan alat yang digunakan  
LCD, laptop, buku saku, leaflet, dan Manikin bantuan hidup dasar.
4. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini bekerjasama dengan Kepala Sekolah, Penanggung jawab bidang kesiswaan SMA Negeri I Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.
5. Proses pelaksanaan yang dilakukan  
Diawali dengan proses izin dari Kepala sekolah, kemudian menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan.

Proses pelaksanaan kegiatan:

- a. Pada tanggal 01 September 2022, dilakukan:
  - 1) pretes untuk menilai pengetahuan sasaran (pretes) terkait materi Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Syok, dengan 15 pertanyaan.
  - 2) sesi I : sasaran mendapatkan penjelasan tentang materi Identifikasi syok, Kegawatdaruratan dan penanganan awal syok.  
sesi II : sasaran mendapatkan pelatihan atau demonstrasi tentang pemberian bantuan hidup dasar dengan menggunakan Manikin bantuan hidup dasar di ruangan.
- b. Pada tanggal 02 September 2022, dilakukan:
  - 1) simulasi pelatihan penanganan syok dan bantuan hidup dasar di lapangan.
  - 2) evaluasi dilakukan untuk melihat Tingkat keberhasilan pelatihan yang diberikan. Evaluasi dilakukan, didasarkan pada kriteria:
    - anggota PMR (Palang Merah Remaja) dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) mampu mengidentifikasi dan menjelaskan apa Syok dan Bantuan Hidup Dasar (pengertian, perubahan yang terjadi pada pasien syok dan henti jantung).
    - anggota PMR (Palang Merah Remaja) dan UKS (Unit Kesehatan Sekolah) mampu menjelaskan penanganan awal pada penderita syok dan penanganan bantuan hidup dasar.
- c. Pada tanggal 29 September 2022, dilakukan monitoring dan evaluasi.  
Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi sekolah, pengabdian melakukan wawancara kepada 5 siswa yang dipilih secara acak, dan menanyakan keberlangsungan kegiatan anggota PMR setelah mendapat pelatihan. Hasil Monev menunjukkan, bahwa tindakan penanganan syok telah di aplikasikan oleh anggota PMR ketika menemukan siswa yang pingsan di saat upacara berlangsung.

Adapun langkah metode pelaksanaan yang dilakukan dapat dilihat pada gambar 1 (kerangka pemecahan masalah) di bawah ini:



**Gambar 1. Kerangka pemecahan masalah**

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil yang dapat dicapai setelah terlaksananya kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) ini adalah tercapainya tujuan dari kegiatan ini dimana anggota PMR mempunyai peningkatan pengetahuan tentang upaya penanganan syok dan bantuan hidup dasar yang dapat menjadi risiko terhadap terjadinya kematian pada kondisi kegawatdaruratan, serta mampu melakukan upaya pertolongan pertama pada penanganan syok dan bantuan hidup dasar dan upaya pencegahan kematian yang dapat dilakukan pada kondisi kegawatdaruratan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

### Pertemuan I

Pelaksanaan pretes dan penjelasan tentang Identifikasi syok, kegawatdaruratan dan penanganan awal syok. Pretes dilaksanakan, untuk mengukur pengetahuan siswa anggota PMR tentang materi yang akan dilatih. Hasil yang diperoleh pada pretes, terdapat rata-rata skor yang dimiliki anggota PMR hanya 40 (kategori kurang) tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar. Hasil penilaian yang diperoleh, menjadi data dasar dilakukannya pelatihan ini, sehingga anggota PMR yang bertugas di SMA Negeri I Kabupaten Deli Serdang memiliki pemahaman yang sama dan mempunyai keterampilan dalam melakukan penanganan syok dan bantuan hidup dasar, terutama di lingkungan sekolah. Kegiatan pemberian materi dengan metode ceramah terlihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2. Pemberi materi identifikasi syok dan kegawatdaruratan**

Pemberian pengetahuan diharapkan dapat mengubah persepsi siswa anggota PMR tentang bantuan hidup dasar. Pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan, digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat (*recall*) atau mengenal kembali (*recognition*). Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Pemberian materi ini, mampu meningkatkan pengetahuan siswa, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan di SMA Negeri I Toili, yang menemukan ada pengaruh yang signifikan pelatihan basic life support terhadap pengetahuan dan keterampilan Tim MDMC Banyumas dengan nilai  $p=0,0001$  (Endiyono & Prasetyo, 2018).

Proses penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Terdapat enam tingkatan pengetahuan seseorang terhadap objek yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysa*), sintesis (*syntesa*) dan evaluasi (*evaluation*) (Darmawan & Sujoko, 2013) ; (Ihwan Mahmudi *et al.*, 2022).

## **Pertemuan II**

Pertemuan ke-2 Pelatihan atau demonstrasi tentang pemberian bantuan hidup dasar dengan menggunakan manikin bantuan hidup dasar. Kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. langkah I; menonton video penanganan syok dan bantuan hidup dasar, dilakukan dengan memutar media video yang telah disiapkan dan menjelaskan tiap tahapan gerakan yang dilakukan.
2. langkah II; demonstrasi langsung dilakukan dengan menyimulasikan bagaimana melakukan tahapan bantuan hidup dasar dengan menggunakan manikin resusitasi jantung paru langsung ke peserta dan melakukan redemonstrasi dalam tiga kelompok. Alat peraga dan media yang digunakan dalam pelatihan:



**Gambar 3. Manekin resusitasi jantung paru dan buku saku**

Media video yang digunakan menunjukkan langkah-langkah penanganan seperti yang terurai di bawah ini dan untuk memudahkan pemahaman dari peserta pelatihan, dibagikan buku saku “Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Syok untuk Awam”. Buku saku (seperti yang terlihat pada gambar 3), dibagikan untuk dimiliki peserta dengan harapan sewaktu-waktu dapat dibaca.

### **Penanganan Syok**

Langkah bantuan hidup dasar dimulai dengan:

- a. menggunakan sarung tangan/ alat pelindung diri lainnya (jika tersedia), memastikan keamanan (aman penolong, aman pasien dan aman lingkungan).
- b. cek respon dari korban, dalam hal ini, perlu kehati-hatian, kemungkinan terjadi trauma leher.
- c. langkah ketiga, meminta bantuan sembari tetap bersama korban.
- d. melakukan CPR dengan cara mengatur posisi pasien :
  - telentang diatas permukaan yang keras,
  - posisi penolong berlutut disamping pasien/berdiri disamping tempat tidur pasien,
  - letakkan tumit telapak tangan pada pertengahan dada (setengah bawah sternum) dengan telapak tangan di tumpuk dan jari ditautkan.
  - kompresi dilakukan dengan tangan lurus dengan kedalaman minimal 5 cm dan kecepatan 100-120 kali/menit.
  - kemudian melakukan evaluasi setiap 2 menit, jika terjadi ROSC (*return of spontaneous circulation*) lakukan *recovery position*.



**Gambar 4. Demonstrasi pemberian bantuan hidup dasar**

Gambar 4 di atas menunjukkan pengabdian dan mahasiswa keperawatan, memberikan demonstrasi kepada siswa PMR terkait penanganan syok dan bantuan hidup dasar dengan menggunakan *manekin* resusitasi jantung paru. Sebelum demonstrasi dilakukan, penayangan video tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar diberikan untuk menambah penginderaan terhadap objek tertentu.

Proses penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan merupakan domain dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.

### **Pertemuan III**

Kegiatan pada pertemuan ke-3, dilakukan di lapangan, kegiatan ini untuk menilai kemahiran yang dimiliki peserta pelatihan dalam mengevakuasi korban bila ditemukan di lapangan saat upacara bendera. Kegiatan ini dievaluasi dengan lembaran penilaian simulasi. Kegiatan tersebut dilakukan berdasarkan rangkaian langkah-langkah berikut: (AHA, 2020); (RI, 2020).

- 1) Baringkan penderita secara perlahan,
- 2) Jangan menggerakkan atau memindahkan penderita jika tidak diperlukan,
- 3) Kendurkan atau buka pakaian yang ketat,
- 4) Periksa denyut nadi dan jantung. Jika penderita tidak bernapas atau tidak ada denyut nadi, lakukan resusitasi jantung-paru (*Cardiopulmonary Resuscitation = CPR*),
- 5) Berikan penderita selimut, untuk menghangatkan dan menenangkannya,
- 6) Jangan beri penderita minum atau makan,
- 7) Tutupi dan sumbat area yang berdarah dengan handuk atau kain jika penderita mengalami perdarahan, dan
- 8) Jika penderita mengalami muntah atau mengeluarkan darah dari mulut, ubah posisinya menjadi menyamping untuk menghindari tersedak.

### **Perubahan Pengetahuan Anggota PMR**

Setelah pelatihan selesai, anggota Palang Merah Remaja (PMR) mengikuti kembali postes tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar dengan memberikan lembaran pertanyaan yang sama pada saat pretes, dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir terkait materi yang telah diberikan.



Adapun hasil skor yang diperoleh sebelum dan setelah pelatihan dilakukan, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Distribusi frekuensi skor pengetahuan PMR tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan**

| Variabel   | Skor Rata-Rata | Nilai Minimum | Nilai Maksimum | SD   |
|--|----------------|---------------|----------------|------|
| <b>Pengetahuan Tentang Bantuan Hidup Dasar dan Penanganan Syok</b> |                |               |                |      |
| Pretes   | 40.00          | 30            | 56             | 8.28 |
| Postes   | 76.40          | 68            | 88             | 5.26 |

Tabel 1 di atas menunjukkan score rata-rata pengetahuan anggota PMR terhadap pengetahuan penanganan syok dan bantuan hidup dasar sebelum dilakukan pelatihan berada pada score 40.00, sedang rata-rata skor pengetahuan setelah diberikan pelatihan sebesar 76.40. Pelatihan yang diberikan pada siswa anggota PMR SMA Negeri 1 Kabupaten Deliserdang menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik setelah diberikan Pendidikan dan ketrampilan tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar.

Terjadi perubahan pengetahuan pada siswa PMR setelah memperoleh pelatihan tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar. Proses pelatihan yang diberikan selain pemberian teori tentang penanganan syok dan bantuan hidup dasar, siswa dilatih secara langsung memberikan bantuan hidup dasar dengan menggunakan *manekin* resusitasi jantung paru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan siswa PMR dalam memberikan bantuan penanganan syok dan bantuan hidup dasar paling tidak pada sesama temannya di sekolah bila mengalami hal tersebut.

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar berfungsi sebagai kekuatan dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri. Pemberdayaan dapat dilihat dari sisi keberadaannya sebagai suatu program ataupun proses, sebagai suatu program pemberdayaan dilihat dari berbagai tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, sedang pemberdayaan sebagai suatu proses merupakan pemberdayaan yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang. Proses ini memerlukan waktu panjang (tidak seketika atau tidak langsung jadi).

Keberdayaan masyarakat merupakan berbagai unsur yang memungkinkan masyarakat untuk bertahan (*survive*) yang dapat mengembangkan diri dan mencapai kemajuan. Pemberdayaan mengarahkan manusia agar sadar dengan kemampuan yang dimilikinya dan memanfaatkan kekuatan yang telah ada menjadi berdaya dan dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang berarti bahkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara mandiri.

Adapun arah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, mengacu pada tujuan jangka panjang bidang kesehatan, yaitu: 1) peningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, 2) perbaikan mutu lingkungan hidup yang dapat menjamin kesehatan, 3) peningkatan status gizi masyarakat, 4) pengurangan kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas), dan 5) pengembangan keluarga berkualitas (P2PTM Kemenkes RI., 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya fasilitasi yang bersifat noninstruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat. Pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan adalah

suatu pemberian informasi kepada individu, keluarga atau kelompok secara terus menerus dan berkesinambungan serta proses membantu, agar terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan), dari tahu menjadi mau (aspek sikap) dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan).

Harapan ke depan, setelah pelaksanaan pelatihan ini, anggota PMR dapat memberikan pertolongan pertama pada keadaan syok pada lingkungan sekolah dan masyarakat sekitarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dengan memberikan pengetahuan dan latihan pada siswa PMR di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mampu meningkatkan pemahaman dan ketrampilannya dalam memberikan pertolongan pertama pada keadaan syok dan bantuan hidup dasar.

Kegiatan yang telah dilakukan mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan seluruh guru di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Harapan ke depan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontiniu oleh siswa yang terlatih kepada kelompok siswa lainnya (anggota Usaha Kesehatan Sekolah/UKS) sehingga pada akhirnya seluruh siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang bantuan hidup dasar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Medan, Kepala Sekolah SMA Negeri I Percut Sei Tuan, dan seluruh anggota siswa PMR Sekolah SMA Negeri I Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

## DAFTAR REFERENSI

- AHA. (2020). American Heart Association 2020 Pedoman CPR dan ECC. *Cardiology (Switzerland)*, 28(2).
- Ariestia, M. (2020). Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawat Daruratan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(1). <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i1.21>
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1). <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>
- Endiyono, & Prasetyo, R. D. (2018). Pengaruh Pelatihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan TIM MDMC Banyumas. In *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9824>
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, & Amir Reza Kusuma. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9). <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>
- Indonesia, P. R., 2019, T., Ruhana, K., Mahamud, K., Zaini, M., Karim, A., Alvarez, F., Estrada, R., Alderson, J. Charles & Wall, D., Bisht, D. S., Chatterjee, C., Kalakoti, S., Upadhyay, P., Sahoo, M. M. M., Panda, A., Zulkarnain, S. H., Yuzir, M. A. M., Razali, M. N. M., Dziauddin, M. F., ... Thesis, A. (2019). PMK no 26 tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang - Undang no 38 tahun 2014 tentang Keperawatan. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Kemenkes RI. (2020). Standar Profesi Perawat. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Riskesdas 2018. *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 53(9), 154–165. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK_No_57_Tahun_2013_tentang_PTRM.pdf)
- P2PTM Kemenkes RI. (2019). P2PTM Kemenkes RI.2019. In .(*P2PTM Kemenkes RI.2019*. Permana, S. A. (2019). Buku Pedoman Keterampilan Klinis Basic Life Support and Trauma. *Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi*, 2–6.
- Permenkes RI. (2018). Permenkes RI No.47 Tahun 2018. *PMK NO 47 TAHUN 2018*, 2(1).
- Prayitno, H., Puspitasari, P., & Setiawan, D. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2). <https://doi.org/10.52643/jukmas.v4i2.1018>
- RI, K. (2020). keperawatan Medical Bedah. *Ebook EGC*.
- Syafei, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Bantuan Hidup. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21).
- Yusniawati, Y. N. P., Lewar, E. I., Putra, I. G. A. S., & Putra, K. A. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan dalam Deteksi Dini Henti Jantung pada Orang Dewasa dan Pelatihan Resusitasi Jantung Paru (Aha 2020) pada Siswa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) di SMK Kesehatan PGRI 1 Denpasar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(3). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i3.8502>